

**GAMBARAN PERSEPSI GURU TERKAIT *BULLYING* PADA ANAK USIA
SEKOLAH**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh

SALIS SANGADATUN ABADIYAH

20140320046

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN PERSEPSI GURU TERKAIT *BULLYING* PADA ANAK USIA
SEKOLAH

Disusun oleh :

SALIS SANGADATUN ABADIYAH

20140320046

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 5 April 2018

Pembimbing

Nina Dwi Lestari, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Kom

NIK : 19861230201510 173 16

Penguji

Dr. Titih Huriyah, Ns., M.Kep., Sp.Kom

NIK : 19770416200104 173 045

Mengetahui,

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., sp. Kep. Jiwa

NIK : 19790722200204 173 058

GAMBARAN PERSEPSI GURU TERKAIT *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH

Salis Sangadatun Abadiyah¹, Nina Dwi Lestari²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184, Indonesia

Email: salissangadatunabadiyah@gmail.com

INTISARI

Persepsi guru terkait *bullying* memiliki peran penting dalam timbulnya kejadian *bullying* pada anak usia sekolah. Guru yang memiliki persepsi baik terkait *bullying* lebih mampu meminimalisir kasus *bullying* di lingkungan sekolah dan begitu pula sebaliknya. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepsi guru terkait *bullying* pada anak usia sekolah. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan sampel berjumlah 100 guru sekolah dasar di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Analisis data dengan distribusi frekuensi. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Mayoritas responden berusia 41-65 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan berasal dari suku Jawa. Responden dengan usia 41-65 tahun ini rata-rata memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (69,2%), keseriusan masalah *bullying* (61,5%), manfaat melakukan pencegahan *bullying* (96,2%) dan hambatan melakukan upaya pencegahan *bullying* (69,2%). Responden dengan jenis kelamin perempuan didominasi oleh persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (70,1%), keseriusan masalah *bullying* (61%), manfaat melakukan pencegahan *bullying* (93,5%) dan hambatan melakukan upaya pencegahan *bullying* (75,3%). Responden yang berasal dari suku Jawa memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (69,7%), keseriusan masalah *bullying* (61,6%), manfaat melakukan pencegahan *bullying* (94,9%) dan hambatan melakukan upaya pencegahan *bullying* (73,8%). Kesimpulannya adalah gambaran persepsi guru terkait *bullying* pada anak usia sekolah mayoritas pada kategori kurang baik. Perawat diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada guru terkait pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

Kata Kunci: Persepsi, guru, *bullying*, anak usia sekolah

DESCRIPTION OF TEACHERS' PERCEPTION ABOUT BULLYING ON SCHOOL AGE CHILDREN

Salis Sangadatun Abadiyah¹, Nina Dwi Lestari²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

²Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ring Road Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184, Indonesia

Email: salissangadatunabadiyah@gmail.com

ABSTRACT

The method of this research is quantitative description with sample amounting to 100 elementary school teacher in Bantul Regency, Yogyakarta. The sampling technique is total sampling. Data analysis that used is freq distribution. Research instrument that used is through questionnaire made by the researchers themselves. The majority of respondents aged 41-65 years, male sex and came from the Javanese tribe. Respondents aged 41-65 years on average had quite negative perceptions about the perceived susceptibility of bullying (69.2%), perceived severity of bullying (61.5%), perceived benefits of taking preventive of bullying (96.2%) and perceived in purposive to prevent bullying (69.2%). Respondent with female gender was dominated by quite negative perception related to perceived susceptibility of bullying (70,1%), perceived severity of bullying (61%), perceived benefits of taking preventive of bullying (93,5%) and perceived in purposive to prevent bullying (75,3%). Respondents from Javanese ethnic group had quite negative perception about the perceived susceptibility of bullying (69,7%), perceived severity of bullying (61,6%), perceived benefits of taking preventive of bullying (94,9%) and perceived in purposive to prevent bullying (73, 8%). The conclusion can be described that the majority of teachers' perceptions of bullying in school age children is on the negative category. The nurses are expected to be more active on giving educations to the teacher about bullying prevention on the school age children.

Keywords: *Perceptions teachers, bullying, school age children*

PENDAHULUAN

Guru merupakan seorang pendidik yang menghabiskan banyak waktunya di sekolah dengan siswanya (Lund, Blake, Ewing, & Banks, 2012). Guru sebagai pihak yang memiliki

otoritas terhadap kegiatan belajar dituntut untuk dapat menciptakan iklim kelas yang aman dan memungkinkan interaksi yang sehat agar perilaku kekerasan di lingkungan sekolah dapat diminimalisir. Salah satu

bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh anak usia sekolah adalah *bullying* (Diyantini, Yanti & Lismawati, 2015). Penanganan berbagai masalah seperti *bullying* perlu dilakukan agar guru dapat mengambil sikap aktif dengan mengelola dan menafsirkan persepsi yang muncul dengan baik (Bradshaw, Waasdorp & Figiel, 2012).

Persepsi seseorang tidak muncul dengan sendirinya, tetapi melalui beberapa proses dan tahapan yang mempengaruhi perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh Orji, Vasilleva dan Mandryk (2012) menyebutkan bahwa *Health Belief Model* (HBM) merupakan teori yang menjelaskan mengenai persepsi dan perubahan perilaku seseorang. Teori HBM ini terdiri dari 6 konsep, namun pada penelitian ini hanya fokus pada 4 konsep, yaitu persepsi kerentanan masalah (*perceived susceptibility*), persepsi keseriusan masalah (*perceived severity*), persepsi manfaat melakukan pencegahan (*Perceived Benefits*) dan persepsi hambatan dalam

melakukan pencegahan (*Perceived Barriers*).

Hagerman (2013) menjelaskan bahwa ada beberapa perbedaan persepsi antara guru reguler dan guru pendidikan khusus mengenai persepsi keseriusan, kerentanan, manfaat dan hambatan dalam mengatasi kasus intimidasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan ada 4 guru pendidikan reguler (36,4%) memiliki persepsi bahwa intimidasi bukan menjadi masalah serius di sekolah mereka, sementara 20 (100%) guru pendidikan khusus menganggap intimidasi adalah masalah serius. Terkait kerentanan kasus intimidasi pada anak usia sekolah, 9 dari 20 guru memiliki persepsi bahwa anak yang memiliki keterbatasan fisik lebih rentan menerima intimidasi daripada anak yang memiliki penampilan fisik normal. Selain itu, 20 guru menilai bahwa menerima pelatihan tentang pencegahan intimidasi dapat bermanfaat untuk menekan berkurangnya kasus intimidasi. Ada pula hambatan yang ditemui oleh guru

dalam upaya pencegahan intimidasi yaitu minimnya waktu luang untuk menganalisis serta menangkap inti permasalahan yang muncul di sekolah.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2018 sampai bulan Februari 2018. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh guru di SDN A, SDN B, SDN C, SDN D dan SDN E dengan jumlah guru 100 orang yang di ambil dengan teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 bagian yaitu kuesioner mengenai demografi dan kuesioner empat komponen HBM (persepsi kerentanan, persepsi keseriusan masalah, persepsi manfaat melakukan pencegahan dan persepsi hambatan dalam melakukan pencegahan). Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS 15.0.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin dan suku adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SDN A, SDN B, SDN C, SDN D dan SDN E (n=100)

Karakteristik Responden	SDN A		SDN B		SDN C		SDN D		SDN E	
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%
Usia										
18-40 tahun	10	45,5	8	44,4	10	35,7	13	81,3	7	43,7
41-65 tahun	12	54,5	10	55,6	18	64,3	3	18,7	9	56,3
Jenis Kelamin										
Laki-laki	7	31,8	2	11,1	5	17,9	3	18,7	6	37,5
Perempuan	15	68,1	16	88,9	23	82,1	13	81,3	10	62,5
Suku										
Jawa	22	100	18	100	28	100	16	100	15	99
Sunda	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 1.1 mayoritas responden SDN A berusia 41-65 tahun (54,5%), berjenis kelamin perempuan (68,1%) dan berasal dari suku Jawa (100%). SDN B juga didominasi oleh guru yang berusia 41-65 tahun (55,6%), berjenis kelamin perempuan (88,9%) dan berasal dari suku Jawa (100%). Hal yang sama juga terjadi di SDN C yaitu didominasi oleh guru yang berusia 41-65 tahun (64,3%), berjenis kelamin perempuan (82,1%) dan berasal dari suku Jawa (100%). Berbeda halnya dengan

sekolah sebelumnya, SDN D didominasi oleh guru yang berusia 18-40 tahun (81,3%), berjenis kelamin perempuan (81,3%) dan dari suku Jawa (100%). Responden SDN E mayoritas berusia 41-65 tahun (56,3%), berjenis kelamin perempuan (62,5%) dan satu guru yang berasal dari suku Sunda.

Analisis Univariat

- a. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Usia.

Tabel 1.2 Hasil *Crosstab* Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Usia (n=100)

No	Kategori Persepsi	Usia		P Value
		18-40 tahun	41-65 tahun	
1	Persepsi guru terkait kerentanan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			0,861
	Baik	14 (29,2%)	16 (30,8%)	
	Kurang baik	34 (70,8%)	36 (69,2%)	
2	Persepsi guru terkait keseriusan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			0,909
	Baik	19 (39,6%)	20 (38,5%)	
	Kurang baik	29 (60,4%)	32 (61,5%)	
3	Persepsi guru terkait manfaat melakukan pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			0,582
	Baik	3 (6,3%)	2 (3,8%)	
	Kurang baik	45 (93,7%)	50 (96,2%)	
4	Persepsi guru terkait hambatan dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			0,377
	Baik	11 (22,9%)	16 (30,8%)	
	Kurang baik	37 (77,1%)	36 (69,2%)	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1.2 didapatkan hasil bahwa mayoritas responden yang berusia 18-40 tahun memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (70,8%), keseriusan masalah *bullying* (60,4%), manfaat melakukan pencegahan *bullying* (93,7%) dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* (77,1%). Responden yang berusia 41-65 tahun juga didominasi oleh persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (69,2%),

keseriusan masalah *bullying* (61,5%), manfaat melakukan pencegahan *bullying* (96,2%) dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah (69,2%). Nilai *p-value* pada semua kategori persepsi adalah $\geq 0,05$, itu berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan persepsi guru terkait *bullying* pada anak usia sekolah.

b. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.3 Hasil Crosstab Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Jenis Kelamin (n=100)

No	Kategori Persepsi	Jenis Kelamin		P Value
		Laki-laki	Perempuan	
1	Persepsi guru terkait kerentanan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			0,959
	Baik	7 (30,4%)	23 (29,9%)	
	Kurang baik	16 (69,6%)	54 (70,1%)	
2	Persepsi guru terkait keseriusan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			0,988
	Baik	9 (39,1%)	30 (39%)	
	Kurang baik	14 (60,9%)	47 (61%)	
3	Persepsi guru terkait manfaat melakukan pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			0,201
	Baik	0 (0%)	5 (6,5%)	
	Kurang baik	23 (100%)	72 (93,5%)	
4	Persepsi guru terkait hambatan dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			0,338
	Baik	8 (34,8%)	19 (24,7%)	
	Kurang baik	15 (65,2%)	58 (75,3%)	

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1.3 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden laki-laki memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (69,6%), keseriusan masalah *bullying* (60,9%), manfaat melakukan tindakan pencegahan *bullying* (100%) dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* (65,2%). Responden perempuan juga didominasi oleh persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (70,1%), keseriusan masalah

bullying (61%), manfaat melakukan tindakan pencegahan *bullying* (93,5%) dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* (75,3%). Nilai *p-value* pada semua kategori persepsi adalah $\geq 0,05$, maka tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan persepsi guru terkait *bullying* pada anak usia sekolah.

c. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Suku

Tabel 1.4 Hasil Crosstab Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah Berdasarkan Suku (n=100)

No	Kategori Persepsi	Suku		P Value
		Jawa	Sunda	
1	Persepsi guru terkait kerentanan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			
	Baik	30 (30,3%)	0 (0%)	0,511
Kurang baik	69 (69,7%)	1 (100%)		
2	Persepsi guru terkait keseriusan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			
	Baik	38 (38,4%)	1 (100%)	0,209
Kurang baik	61 (61,6%)	0 (0%)		
3	Persepsi guru terkait manfaat melakukan pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			
	Baik	5 (5,1%)	0 (0%)	0,818
Kurang baik	94 (94,9%)	1 (100%)		
4	Persepsi guru terkait hambatan dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah			
	Baik	26 (26,3%)	0 (0%)	0,098
Kurang baik	73 (73,8%)	1 (100%)		

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1.4 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden yang berasal dari suku Jawa memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (69,7%), keseriusan masalah *bullying* (61,6%), manfaat melakukan tindakan pencegahan *bullying* (94,9%) dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah (73,8%). Responden yang berasal dari suku Sunda dengan jumlah satu orang guru memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (100%), manfaat melakukan tindakan pencegahan *bullying* (100%), hambatan dalam melakukan tindakan

pencegahan *bullying* (100%) dan memiliki persepsi yang baik terkait keseriusan masalah *bullying* (100%). Hasil analisis statistik menunjukkan nilai *p-value* pada semua kategori persepsi adalah $\geq 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermkna antara suku dengan persepsi guru terkait kerentanan masalah *bullying*, keseriusan masalah *bullying*, manfaat melakukan pencegahan *bullying* dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

d. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di SDN A

Tabel 1.5 Hasil Crosstab Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN A (n=22)

No	Persepsi	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
1	Persepsi guru terkait kerentanan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	8 (36,4%)	14 (63,6%)
2	Persepsi guru terkait keseriusan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	12 (54,5%)	10 (45,5%)
3	Persepsi guru terkait manfaat melakukan pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	21 (95,5%)	1 (4,5%)
4	Persepsi guru terkait hambatan dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	8 (36,4%)	14 (63,6%)

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1.5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang mengajar di SDN A memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (63,6%) dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah (63,6%). Selain itu, responden

juga memiliki persepsi yang baik terkait keseriusan masalah *bullying* (54,5%) dan manfaat melakukan pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah (95,5%).

- e. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di SDN B

Tabel 1.6 Hasil Crosstab Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN B (n=18)

No	Persepsi	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
1	Persepsi guru terkait kerentanan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	8 (44,4%)	10 (55,6%)
2	Persepsi guru terkait keseriusan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	9 (50%)	9 (50%)
3	Persepsi guru terkait manfaat melakukan pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	2 (11,1%)	16 (88,9%)
4	Persepsi guru terkait hambatan dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	5 (27,8%)	13 (72,2%)

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1.6 didapatkan hasil bahwa hanya 44,4% responden di SDN B yang memiliki persepsi baik terkait kerentanan masalah *bullying*, 11,1% responden yang memiliki persepsi baik terkait manfaat melakukan pencegahan *bullying*, prosentase jumlah guru yang memiliki persepsi baik dan kurang

baik tentang keseriusan masalah *bullying* pada anak usia sekolah adalah sama-sama 50% dan 27,8% responden yang memiliki persepsi baik terkait hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

- f. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di SDN C

Tabel 1.7 Hasil Crosstab Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN C (n=28)

No	Persepsi	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
1	Persepsi guru terkait kerentanan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	5 (17,9%)	23 (82,1%)
2	Persepsi guru terkait keseriusan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	8 (28,6%)	20 (71,4%)
3	Persepsi guru terkait manfaat melakukan pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	0 (0%)	28 (100%)
4	Persepsi guru terkait hambatan dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	6 (21,4%)	22 (78,6%)

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1.7 dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian besar responden yang mengajar di SDN C memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (82,1%), keseriusan masalah *bullying* (71,4%), manfaat melakukan

pencegahan *bullying* (100%) dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah (78,6%).

g. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di SDN D

Tabel 1.8 Hasil Crosstab Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN D (n=16)

No	Persepsi	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
1	Persepsi guru terkait kerentanan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	5 (31,3%)	11 (68,8%)
2	Persepsi guru terkait keseriusan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	1 (6,3%)	15 (93,8%)
3	Persepsi guru terkait manfaat melakukan pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	0 (0%)	16 (100%)
4	Persepsi guru terkait hambatan dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	3 (18,8%)	13 (81,3%)

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1.8 dapat disimpulkan bahwa seluruh responden yang mengajar di SDN D memiliki persepsi yang kurang baik terkait manfaat dalam melakukan pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah (100%). Selain itu, mayoritas responden di SDN D juga memiliki

persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (68,8%), keseriusan masalah *bullying* (93,8%) dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* (81,3%).

h. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di SDN E

Tabel 1.9 Hasil Crosstab Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN E (n=16)

No	Persepsi	Kategori	
		Baik	Kurang Baik
1	Persepsi guru terkait kerentanan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	4 (25%)	12 (75%)
2	Persepsi guru terkait keseriusan masalah <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	9 (56,3%)	7 (43,8%)
3	Persepsi guru terkait manfaat melakukan pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	2 (12,5%)	14 (87,5%)
4	Persepsi guru terkait hambatan dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> pada anak usia sekolah	5 (31,3%)	11 (68,8%)

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 1.9 dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden yang mengajar di SDN E memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying* (75%), manfaat melakukan pencegahan *bullying* (87,5%) dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah (68,8

dan juga memiliki persepsi keseriusan masalah yang baik (56,3%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

a. Usia

Menurut Cavanaugh dan Blanchard (2018) bertambahnya usia akan menambah pengalaman

hidup yang dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi dari objek yang dilihatnya dengan berbeda-beda. Hal ini selaras dengan perkembangan moral yang terjadi dimana semakin baik tingkat perkembangan moral seseorang maka memiliki perilaku yang etis. Artinya, orang-orang cenderung lebih etis ketika memiliki perkembangan moral yang baik.

b. Jenis Kelamin

Hal pertama yang menjadi perhatian adalah terkait proses pembentukan persepsi, perempuan cenderung berada di kategori persepsi yang baik berhubungan dengan fenomena *Gender Stereotyping*. Travis (2014) mengungkapkan bahwa *Gender Stereotyping* tampak bukan lagi menjadi akar dalam pembentukan persepsi dan panutan perempuan dalam berperilaku. *Gender Stereotyping* yang awalnya hanyalah sebuah anggapan tentang

bagaimana seharusnya wanita bertindak dan berpikir, sekarang tampak menjadi sesuatu yang harus dilakukan oleh perempuan seperti memiliki penerimaan yang baik, persepsi yang luas, kelembutan hati dan anggapan bahwa wanita itu lemah. Sikap dan perilaku yang berupa anggapan tersebut telah menjadi panutan sikap wanita serta memicu pembentukan persepsi dan penerimaan yang baik. Ketika seseorang ingin dianggap baik oleh orang lain, maka orang tersebut harus memiliki pandangan yang baik juga terhadap orang lain, sehingga ada keuntungan yang diperoleh bagi dirinya dan orang di sekitarnya.

c. Suku

Menurut Sutopo (1996) dalam Nugroho (2017) kebudayaan yang berbeda dapat mempengaruhi bagaimana informasi penglihatan itu diproses. Pengalaman budaya berperan penting dalam proses kognitif, karena tanggapan dan pikiran merupakan alat utama

dalam kognitif yang bersumber darinya. Pengalaman seseorang yang merupakan akumulasi dari hasil berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, letak geografis, latar belakang sosial, keterlibatan religius sangat menentukan persepsi terhadap suatu kegiatan dan keadaan seseorang.

Analisis Univariat

a. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN A

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hasil bahwa guru yang mengajar di SDN A mayoritas memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying*, keseriusan masalah *bullying* dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah, namun hampir seluruh guru di SDN A juga memiliki persepsi yang baik terkait manfaat melakukan pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

Secara umum hal yang menyebabkan guru memiliki persepsi yang kurang baik adalah karena faktor pengetahuan. Sebuah studi keperawatan mengungkapkan bahwa beberapa hal yang dapat menjadi hambatan pihak sekolah dalam mengatasi *bullying* adalah minimnya pengetahuan guru tentang cara mengidentifikasi pelaku dan korban *bullying* serta guru tidak mengenali bentuk-bentuk perilaku *bullying* pada anak usia sekolah. Minimnya pengetahuan guru akan hal tersebut berpengaruh terhadap tindakan yang harus diambil oleh guru ketika dihadapkan dengan kasus *bullying* pada anak usia sekolah (Bradshaw, Waasdorp, O'Brennan & Gulemetova, 2013).

b. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN B

Berdasarkan hasil analisis kuesioner didapatkan hasil bahwa mayoritas responden di SDN B memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah

bullying, keseriusan masalah *bullying*, manfaat melakukan tindakan pencegahan *bullying* dan hambatan dalam upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

Hasil analisis kuesioner pernyataan nomor 3 menunjukkan bahwa mayoritas guru di SDN B tidak setuju jika anak usia sekolah (6-12 tahun) berada pada tahap eksperimen sehingga mudah meniru tindakan *bullying* yang dilakukan oleh teman sebayanya. Menurut Lindberg, Linkersdorfer, Ehm, Hasselhorn dan Lonnemann (2013) anak-anak pada usia 6-12 tahun cenderung aktif dan mengalami perkembangan yang cukup pesat dimana segala aktifitasnya memiliki dampak pada tumbuh kembangnya. Anak-anak akan berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar agar dapat diterima di kelompok tertentu, oleh sebab itu meniru perilaku *bullying* dapat terjadi pada usia ini.

. Menurut Hidayati (2012) *bullying* memiliki dampak yang luar biasa di kemudian hari baik

terhadap korban, pelaku maupun masyarakat sekitar. Beberapa dampak dari perilaku *bullying* yang umumnya terjadi pada anak usia sekolah adalah anak menjadi malas untuk masuk sekolah karena takut dengan pelaku *bullying*, anak merasa tertekan selama berada di sekolah dan anak cenderung menarik diri dari lingkungan sekitarnya. Dampak seperti inilah yang akan mengganggu kondisi psiko-sosial korban *bullying*.

c. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN C

Berdasarkan hasil tabulasi silang dapat disimpulkan bahwa mayoritas guru di SDN C memiliki persepsi yang kurang baik terkait kerentanan masalah *bullying*, keseriusan masalah *bullying*, manfaat pencegahan *bullying* dan hambatan dalam melakukan upaya pencegahan *bullying*.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner nomor 11 menunjukkan bahwa dari 28 responden ada 15

responden yang tidak setuju jika anak usia sekolah yang menjadi korban *bullying* akan mengalami masalah psikosomatik seperti keinginan bunuh diri di masa yang akan datang. Sebuah survey dari Asosiasi Guru Korea dan surat kabar *Chosun Ilbo* mengatakan bahwa 4,1% siswa mengaku telah diintimidasi, bahkan beberapa diantaranya melakukan tindakan bunuh diri (Lahmadara, 2012 dalam Latip, 2013). Sama dengan yang terjadi di Korea Selatan, di Indonesia sendiri pada tahun 2001-2005 sebanyak 30 anak dengan usia 6-15 tahun pernah mencoba melakukan tindakan bunuh diri. Faktor penyebab utama *bullying* pada saat itu adalah karena faktor temperamen dan faktor media.

Menurut Bradshaw, Waasdorp, O'Brennan dan Gulemetova (2013) salah satu langkah yang dapat ditempuh oleh guru untuk menekan kasus *bullying* di sekolah adalah dengan mengikuti pelatihan tentang pencegahan

bullying. langkah ini dianggap dapat memberikan dukungan dan rasa percaya diri pada guru untuk aktif dalam meminimisir perilaku *bullying* pada anak didiknya.

Menurut Jones dan Bartlett (2012) seseorang yang memiliki persepsi kurang baik terkait suatu hambatan cenderung untuk tidak mempertimbangkan keefektifan waktu, emosi, biaya dan kenyamanan. Hal ini tentu saja mempengaruhi perilakunya dalam mengatasi suatu masalah, sehingga dibutuhkan pemahaman tentang keuntungan dan kerugian dari suatu tindakan pencegahan

d. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN D

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hasil bahwa mayoritas guru yang mengajar di SDN Kasihan memiliki persepsi yang kurang baik terkait persepsi kerentanan masalah *bullying*, keseriusan masalah *bullying*, manfaat pencegahan *bullying* dan hambatan melakukan upaya

pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil analisis kuesioner nomor 18 dapat disimpulkan bahwa 11 dari 16 responden yang mengajar di SDN D sangat tidak setuju jika edukasi yang diberikan oleh guru tentang bahaya *bullying* dapat mencegah anak usia sekolah untuk tidak melakukan perilaku *bullying*. Hal ini tentu saja dapat menggambarkan bahwa beberapa responden di SDN D memiliki persepsi yang kurang baik terkait manfaat melakukan pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

Persepsi yang dimiliki seseorang mungkin berbeda-beda, namun jika dilihat dari segi teoritis ada beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi tersebut, salah satunya adalah faktor pengalaman (Adriwati, 2014). Pengalaman dan proses belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menginterpretasikan stimulus yang diperolehnya. Semakin banyak pengalaman

maka semakin baik persepsi yang dimunculkan. Pada dasarnya beberapa guru di SDN D pernah terpapar dengan perilaku *bullying* yang dilakukan oleh anak didiknya, hanya saja persepsi yang dimunculkan adalah perilaku tersebut tidak menimbulkan dampak yang fatal sehingga sanksi yang diberikan kepada pelaku *bullying* tidak menimbulkan efek jera.

e. Gambaran Persepsi Guru terkait *Bullying* pada Anak Usia Sekolah di SDN E

Berdasarkan hasil tabulasi silang didapatkan hasil bahwa mayoritas guru yang mengajar di SDN E memiliki persepsi yang kurang baik terkait persepsi kerentanan masalah *bullying*, manfaat pencegahan *bullying* dan hambatan dalam melakukan upaya pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah. Meskipun demikian, dari kelima sekolah yang dilakukan penelitian hanya responden di SDN E yang memiliki persepsi baik terkait

dengan keseriusan masalah *bullying* pada anak usia sekolah.

Persepsi keseriusan atau *perceived severity* berkaitan dengan perasaan akan keseriusan terhadap suatu masalah. Individu biasanya akan memikirkan akibat yang mungkin muncul dari masalah tersebut, seperti kondisi fisik yang menurun, masalah keluarga hingga kematian. Semakin banyak dampak yang mungkin muncul maka semakin besar persepsi individu bahwa masalah tersebut merupakan suatu ancaman sehingga harus segera diselesaikan (Tarkang & Zotor, 2015).

KESIMPULAN

Gambaran persepsi guru terkait *bullying* pada anak usia sekolah mayoritas pada kategori kurang baik. Perawat diharapkan dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi kepada guru terkait pencegahan *bullying* pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriwati, A., (2014). *Persepsi Guru tentang Proses Pemberian Hukuman di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)
- Bradshaw, C.P., Waasdorp, T.E. and Figiel, K., (2012). Education Support Professionals' Perspectives on *Bullying* and Prevention: Contrasting 2010 and 2012 Survey Responses. *Washington, DC: National Education Association*.
- Cavanaugh, J. C., & Blanchard-Fields, F. (2018). *Adult development and aging*. Cengage Learning
- Diyantini, N.K., Yanti, N.L.P.E. and Lismawati, S.M., (2015). Hubungan Karakteristik dan Kepribadian Anak dengan Kejadian *Bullying* pada Siswa Kelas V di SD "X" di Kabupaten Badung. *Coping ners (Community of Publishing in Nursing)*, 3(3).
- Hagerman, J., (2013). *A Survey of Regular and Special Education Teachers Concerning Opinions and Perceptions about Bullying* (Doctoral dissertation, Northwest Missouri State University).

- Hidayati, N. (2012). Bullying pada anak: Analisis dan alternatif solusi. *Jurnal Insan*, 14(1), 41-48.
- Jones & Bartlett. (2010). Konsep teoritis *Health Belief Model* (pp. 31-36)
- Latip, A. E. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Anak Usia MI/SD. Skripsi strata satu.* UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Lindberg, S., Linkersdorfer, J., Ehm, J.H., Hasselhorn, M. and Lonnemann, J., (2013). Gender differences in children's math self-concept in the first years of elementary school. *Journal of Education and Learning*, 2(3), p.1
- Lund, E. L., Blake, J. J., Ewing, H. K., & Banks, C. S. (2012). School counselors' and school psychologists' bullying prevention and intervention strategies: A look into real-world practices. *Journal of School Violence*, 11, 246-265.
- Nugroho, A.(2016). Perbedaan Persepsi Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa. Skripsi Stara Satu, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Univeristas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Orji,R., Julita, V., & Regan, M. (2012). Towards an Effective Health Interventions Design: An Extension of The Health Belief Model. *Journal of Public Health Informatics*. 4(3).
- Tarkang, E.E., & Francis. B. Zotor. (2015). Application of the Health Belief Model (HBM) in HIV Prevention: A Literature Review. *Central African Journal of Public Health*. 1(1): 1-8
- Travis , C.B. (2014). Women and Healthy Psychology: Volume I: Mental Health. New York: Psychology Press Taylor and Francis Group.